

PERBEDAAN INTENSI MENDALAMI JURNALISME INVESTIGASI MAHASISWA SEBELUM DAN SESUDAH MENONTON FILM DOKUMENTER

Habibah Salimah¹, Ika Merdekawati Kusmayadi², Henny Srimulyani³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

¹habibahsalimah11@gmail.com , ²i.m.kusmayadi@unpad.ac.id,

³ henny.sri.mulyani@unpad.ac.id

ABSTRACT

*Investigative journalism plays an important role amid the rise of digital misinformation, yet this profession lacks interest among journalism students due to concerns over risks, salary, and limited practical application during college, creating a need for media that can visually demonstrate the investigative reporting process in a realistic way. This study aims to examine differences in students' intentions to pursue investigative journalism before and after watching the documentary film *Neraka Perbatasan: Jejak Mafia Judi Online dan Perbudakan Digital di Asia*, as well as comparing post-test results between the control and experimental groups. This study employed a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design grounded in the Stimulus-Organism-Response (S-O-R) theory, and involving 60 journalism students of UIN SGD Bandung. The results showed that the experimental group experienced a statistically significant change with a Wilcoxon test value of < 0.001 , while the control group showed no meaningful change with a value of 0.688. The N-Gain score of the experimental group was 0.099, categorized as low, as a single screening without supplementary methods was not sufficient to produce a larger change in intention. Nevertheless, the documentary film proved capable of providing a positive change in students' intentions to pursue investigative journalism.*

Keywords: *Documentary Film, Intention, Investigative Journalism, Experiment*

ABSTRAK

Jurnalisme investigasi memiliki peran penting di tengah maraknya misinformasi digital, tetapi profesi ini kurang diminati mahasiswa jurnalistik karena kekhawatiran terhadap risiko, gaji, dan kurangnya pengaplikasian teori selama perkuliahan, sehingga dibutuhkan media yang mampu memvisualisasikan proses peliputan investigasi secara nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan intensi mendalami jurnalisme investigasi mahasiswa sebelum dan sesudah menonton film dokumenter *Neraka Perbatasan: Jejak Mafia Judi Online dan Perbudakan Digital di Asia*, serta membandingkan hasil post-test kelompok kontrol dan eksperimen. Untuk menjawab hal tersebut, digunakan metode eksperimen dengan desain non-equivalent control group yang dilandasi teori S-O-R, dan melibatkan 60 mahasiswa jurnalistik UIN SGD Bandung. Hasilnya, kelompok

eksperimen mengalami perubahan signifikan dengan nilai *Wilcoxon* < 0,001, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan berarti dengan nilai 0,688. Nilai N-Gain eksperimen sebesar 0,099 termasuk kategori rendah karena penayangan tanpa metode pendukung belum cukup optimal. Meskipun demikian, film dokumenter terbukti mampu memberikan perubahan positif terhadap intensi mahasiswa dalam mendalami jurnalisme investigasi.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Intensi, Jurnalisme Investigasi, Eksperimen

A. Pendahuluan

Perkembangan digital yang semakin pesat membuat arus informasi semakin cepat dan kompleks, sehingga meningkatkan misinformasi. Liputan investigasi hadir menjadi salah satu bentuk informasi yang dilakukan secara mendalam, akurat, berbasis verifikasi dan selalu berpihak pada publik di tengah banyaknya informasi yang tidak akurat.

Namun, tidak banyak mahasiswa yang tertarik dengan profesi ini karena memiliki kekhawatiran terhadap risiko yang besar dan gaji yang kecil. Fenomena ini diperkuat oleh data penelitian Remotivi (2021) yang menyatakan bahwa lebih dari 60% mahasiswa/i jurnalistik tidak memprioritaskan karir jurnalistik setelah lulus kuliah. Alasan mereka tidak mau lanjut adalah hasil yang diterima tidak sebanding dengan beban dan risiko pekerjaan (Heychael et al., 2021). Kekhawatiran itu bukan

tanpa alasan, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menyatakan, terdapat 89 kasus penyerangan terhadap jurnalis dan media di Indonesia pada tahun 2023. Adapun indeks keselamatan jurnalis berada di angka 59,8 dari 100 pada tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa posisi jurnalis agak terlindungi atau belum sepenuhnya terlindungi dari ancaman. (Aliansi Jurnalis Independen, 2024).

Kondisi ini pun sejalan dengan pernyataan Maskudi, Dosen Ilmu Komunikasi UII, bahwa jurnalisme investigasi seringkali hanya menjadi teori, sedangkan untuk pengaplikasiannya masih kurang (Program Studi Ilmu Komunikasi UII, 2021) sehingga mahasiswa sulit membayangkan kompleksitas yang sebenarnya terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kekhawatiran mahasiswa tidak hanya sekadar faktor gaji dan risiko, tetapi minimnya gambaran konkret tentang proses

investigasi sesungguhnya juga menjadi faktor permasalahan.

Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu memvisualkan proses peliputan investigasi secara nyata kepada mahasiswa. Film dokumenter hadir sebagai solusi yang relevan dengan permasalahan ini karena selaras dengan cara kerja jurnalistik. John Corner (2008) dalam artikelnya yang berjudul "*Documentary Studies: Dimensions of Transition and Continuity*" menegaskan bahwa dokumenter menggunakan metode yang selaras dengan jurnalistik, seperti penelusuran data (*people trail*, *paper trails*), wawancara mendalam, verifikasi informasi dan dilakukan untuk mengungkap peristiwa yang sengaja disembunyi-sembojikan agar menemukan kebenaran (Corner, 2008).

Potensi film dokumenter sebagai media edukasi terbukti dari lonjakan pengunjung Festival Film Dokumenter (FFD) 2024 hingga lebih dari 4.000 dan hampir setiap tahunnya, pengunjung FFD terbanyak adalah pelajar dan mahasiswa (FFD, 2024). Hal ini menunjukkan, bahwa pelajar atau mahasiswa dapat memposisikan film dokumenter sebagai sumber

informasi dan ruang diskusi yang menarik.

Salah satu karya dokumenter yang relevan dalam konteks ini adalah Neraka Perbatasan: Jejak Mafia Judi Online dan Perbudakan Digital di Asia karya Deduktif.id yang memperlihatkan bagaimana jurnalis menjalankan proses investigasi di lapangan, seperti penyamaran, wawancara korban, hingga penggunaan metode digital (OSINT). Kredibilitas film ini pun terbukti dari penghargaan Investigasi Berbasis Data Terbaik di Indonesian Data Journalism Awards (IDJA) pada tahun 2024 (Riyan, 2024), mendapatkan penghargaan Anugerah Jurnalistik Adinegoro 2024 yang diadakan oleh PWI (Persatuan Wartawan Indonesia, 2025), serta mendapatkan *Special Recognition Award* dalam The Centre for Information Resilience Open Source Film Award 2025 di Italia (Pradipta, 2025).

Untuk menganalisis perubahan intensi menggunakan film dokumenter, penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R). Film dokumenter sebagai stimulus yang diproses secara kognitif dan afektif oleh mahasiswa sebagai organism

hingga menghasilkan perubahan intensi.

Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan media film dokumenter dapat memengaruhi sikap, minat, tetapi belum ditemukan kajian yang meneliti film dokumenter investigasi untuk meningkatkan intensi mendalami jurnalisme investigasi menggunakan teori S-O-R dan metode eksperimen secara bersamaan.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji perbedaan intensi mendalami jurnalisme investigasi mahasiswa jurnalistik UIN SGD Bandung sebelum dan sesudah menonton film dokumenter *Neraka Perbatasan*. Temuan ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran berbasis media dalam pendidikan jurnalisme, khususnya dalam memanfaatkan film dokumenter sebagai stimulus untuk membangun intensi profesional mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimental *non-equivalent control group design* untuk melihat

hubungan sebab-akibat dengan cara mengukur perbedaan intensi mendalami jurnalisme investigasi melalui pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan khusus berupa film dokumenter, dan kelompok kontrol tanpa perlakuan khusus (Prasetyo et al., 2020).

Sampel yang diambil sebanyak 60 mahasiswa menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sudah mendapat materi jurnalisme investigasi, belum menonton film dokumenter “Neraka Perbatasan”, dan belum memiliki pengalaman magang di bidang investigasi. Kemudian sampel akan dibagi menjadi dua kelompok, dengan masing-masing sebanyak 30 orang untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan kelas yang sudah ada secara alami sesuai dengan desain kuasi eksperimen (Gay & Diehl, 1992).

Analisis data yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Oleh karena itu, pengukuran yang dilakukan untuk melihat perbedaan dua sampel berpasangan menggunakan uji *Wilcoxon*, dalam penelitian ini

digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pre-test dan post-test setiap kelompok (Oktavia, 2020) dan uji Mann-Whitney untuk mengetahui perbedaan dari dua sampel yang tidak berpasangan, dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan post-test kelompok eksperimen dan kontrol (Indrayana, 2020), serta uji N-Gain untuk mengetahui besar perubahan yang terjadi.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala likert lima tingkatan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir instrumen intensi dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,355), sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,976 yang termasuk kategori sempurna.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pengumpulan data dilakukan diawali dengan menguji karakter awal setiap kelompok terhadap intensi mendalami jurnalisme investigasi untuk memastikan setiap kelompok berada pada titik awal yang sama menggunakan pre-test. Adapun hasilnya titik awal intensi mendalami

jurnalisme investigasi berada dalam titik yang sama.

**Tabel 1 Karakter Awal Intensi
Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Kelompok Eksperimen			
<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Maks</i>	<i>Mean</i>
30	25	66	44.63

Kelompok Kontrol			
<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Maks</i>	<i>Mean</i>
30	26	51	44.10

Berdasarkan tabel di atas, kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 44,6, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 44,1. Data ini menunjukkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih rendah dari nilai rata-rata kelompok kontrol. Namun, hasil tersebut tidak memiliki perbedaan yang jauh, sehingga dapat dinyatakan kelompok kontrol dan eksperimen berada pada titik awal yang sama.

Sedangkan, berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel film dokumenter, responden memberikan respons positif terhadap seluruh dimensi film, dengan dimensi subjek memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,7 (sangat baik), diikuti penerimaan 4,3, respons audiens 4,2, tujuan 4,1, bentuk 4,0, perhatian 3,9, dan pengertian 3,7. Hal ini

menunjukkan bahwa kualitas stimulus yang diterima responden tergolong baik secara keseluruhan. Artinya pesan yang dikomunikasikan melalui film dokumenter berhasil diproses dan diterima oleh responden.

Tabel 2 Mean Karakteristik Film Dokumenter

Film Dokumenter			
Subjek	Tujuan	Bentuk	Respon Audiens
4,7	4,1	4,0	4,2
Perhatian	Pengertian	Penerimaan	
3,9	3,7	4,3	

Sedangkan, untuk hasil rata-rata intensi kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan, dilihat dari nilai rata-rata *intention to try* dari pre-test sebesar 3,4 (cukup) menjadi 3,5 saat post-test yang menunjukan adanya peningkatan sebesar 0,1. Adapun pada dimensi *likelihood* dari hasil pre-test sebesar 3,1 menjadi 3,1 saat post-test, artinya tidak ada perubahan dalam dimensi ini. Pada dimensi *intensity of decision* dari 2,6 menjadi 2,6 yang artinya tidak adanya perubahan pada dimensi ini. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya stimulus berupa film dokumenter, intensi mahasiswa cenderung stabil,

karena kehadiran stimulus dibutuhkan untuk menggerakkan sebuah respons.

Tabel 3 Mean Intensi Pre-test, Post-test Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol			
Pre-test	<i>Intention to Try</i>	<i>Likelihood</i>	<i>Intensity of Decision</i>
	3,4	3,1	2,6
Post-test	<i>Intention to Try</i>	<i>Likelihood</i>	<i>Intensity of Decision</i>
	3,5	3,1	2,6

Hal ini kemudian diperkuat dengan perhitungan uji *Wilcoxon* untuk kelompok kontrol sebesar 0,68 yang menunjukkan tidak adanya perubahan karena nilai lebih besar dari 0,05, selaras dengan Nilai N-Gain dengan nilai sebesar -0,002 yang menunjukkan tidak adanya pesan yang sampai kepada kelompok kontrol, karena hilangnya stimulus dalam proses komunikasi tersebut.

Tidak adanya perubahan signifikan pada kelompok kontrol memperkuat bukti bahwa tanpa adanya stimulus yang sampai kepada kelompok kontrol, tidak akan terjadi perubahan pada intensi mendalaminya jurnalisme investigasi. Tanpa adanya stimulus yang kuat, tidak terjadi aktivitas pada aspek organisme (O), yang pada akhirnya membuat respons

(R) atau intensi responden tetap stabil. Dalam penelitian ini, film dokumenter investigasi berperan sebagai stimulus (S) untuk memberikan pesan-pesan persuasif mengenai realitas jurnalistik juga teknik peliputan investigasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian eksperimental oleh Pabian et al, 2020 yang membuktikan bahwa menonton film dokumenter Cowspiracy terbukti memberikan perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan intensi responden, sementara kelompok kontrol yang tidak menonton dokumenter tersebut tidak menunjukkan perubahan yang berarti (Pabian et al., 2020).

Untuk kelompok eksperimen, hasil intensi cenderung meningkat, dilihat dari nilai rata-rata pre-test *intention to try* sebesar 3,4 menjadi 3,8 saat post-test yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,4. Pada dimensi *likelihood* dari 3,1 menjadi 3,6 ketika post-test yang artinya ada peningkatan sebesar 0,5. Sedangkan pada dimensi *intensity of decision* dari 2,4 menjadi 2,9 yang menunjukkan peningkatan sebesar 0,5. Data tersebut menunjukkan, film dokumenter sebagai stimulus, dapat

menggerakkan responden menjadi lebih ingin mendalami jurnalisme invesigasi.

Tabel 4 Mean Intensi Pre-test, Post-test Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen			
Pre-test	<i>Intention to Try</i>	<i>Likelihood</i>	<i>Intensity of Decision</i>
	3,4	3,1	2,4
Post-test	<i>Intention to Try</i>	<i>Likelihood</i>	<i>Intensity of Decision</i>
	3,8	3,6	2,9

Hal ini kemudian, diperkuat juga dengan perhitungan uji *Wilcoxon* sebesar $<0,001$ atau lebih kecil dari sig 0,05 yang menunjukkan adanya perubahan dari pre-test ke post-test, sedangkan, hasil nilai N-Gain pada kelompok eksperimen sebesar 0,099 yang termasuk pada kategori rendah, disebabkan karena stimulus hanya berupa tontonan film dokumenter dan tidak adanya kombinasi media yang melibatkan responden secara langsung seperti diskusi, *FGD* atau penjelasan ulang.

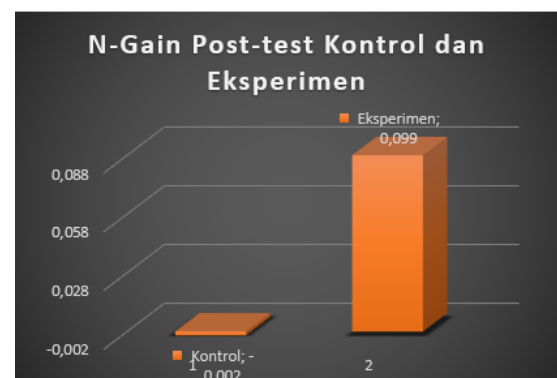
Temuan Sa'diyah juga membuktikan, film dokumenter yang dikombinasikan dengan diskusi, efektif meningkatkan karakter afektif dibandingkan media konvensional

(Sa'diyah, 2020). Meskipun pada penelitian ini N-Gain masih berada pada kategori rendah, film dokumenter terbukti mampu memberikan perubahan positif terhadap intensi mendalami jurnalisme investigasi.

Temuan ini secara keseluruhan sejalan dengan teori S-O-R, karena film dokumenter sebagai stimulus melalui tahapan perhatian, pengertian, dan penerimaan (organism) hingga menghasilkan respons berupa intensi. Seperti penelitian Xie Huimin *et al* yang menemukan bahwa stimulus berupa video pendek dapat memengaruhi penerimaan dan keinginan penonton hingga akhirnya muncul intensi untuk berwisata (Huimin & Albattat, 2024)

Untuk hasil nilai post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sudah diolah, terjadi perubahan yang signifikan diantara keduanya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tidak menerima stimulus atau perlakuan khusus berupa film dokumenter sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus berupa film dokumenter.

Hasil uji *Mann-Whitney* memperkuat, dengan hasil data dari post-test kontrol dan post-test eksperimen, nilai Asymp.Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,008 menunjukkan adanya perubahan intensi mendalami jurnalisme investigasi. Hal ini pun kembali diperkuat dalam perhitungan N-Gain, kelompok kontrol berada di angka minus 0,002 yang menunjukkan, dengan ketiadaan stimulus memberikan efek perubahan yang sangat kecil bahkan mengalami penurunan fluktuatif. Sedangkan, berdasarkan perhitungan N-Gain kelompok eksperimen berada di angka 0.099 yang menunjukkan adanya perubahan dari proses sebab-akibat menonton film dokumenter terhadap intensi mendalami jurnalisme investigasi. Temuan membuktikan adanya perbedaan hasil antara post-test kelompok kontrol dan eksperimen.



Grafik 1 N-Gain Post-test Kontrol dan Eksperimen

Perbedaan ini menunjukkan bahwa perubahan pada kelompok eksperimen merupakan hasil kausalitas dari treatment film tersebut. Film dokumenter memiliki keunggulan dalam memengaruhi mahasiswa dibanding tanpa perlakuan. Kombinasi visual, audio, gambar dari lokasi kejadian, narasi yang faktual, alur yang runut, informasi yang jelas menciptakan pengalaman belajar yang persuasif. Dengan demikian, desain penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol terbukti mampu membuktikan penerapan S-O-R pada penelitian ini efektif memberikan perubahan pada kelompok eksperimen.

D. Kesimpulan

Terdapat perbedaan dari hasil pre-test dan post-test intensi mendalami jurnalisme investigasi pada kelompok eksperimen menggunakan film dokumenter. Film dokumenter terbukti memberi pengaruh terhadap intensi mahasiswa. Nilai *Wilcoxon* $< 0,001$ menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik antara pre-

test dan post-test, meski N-Gain sebesar 0,09 menandakan besaran efeknya masih dalam kategori rendah. Sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya, jika ingin melanjutkan, gunakan metode kombinasi dengan diskusi, FGD atau penjelasan setelah menonton film dokumenter.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa intensi mendalami jurnalisme investigasi mahasiswa kelompok kontrol mempertahankan konsistensi pada nilai pre-test maupun post-test. Hal ini terlihat dari perhitungan *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai sebesar 0,688 dan perhitungan N-Gain sebesar -0,002. Artinya, kelompok kontrol menampilkan pola yang stabil dan terjaga, yang sekaligus memperkuat validitas penelitian bahwa perubahan pada kelompok eksperimen merupakan dampak nyata dari penayangan film dokumenter.

Untuk hasil post-test kedua kelompok, terdapat perbedaan yang menunjukkan keunggulan intensi mendalami jurnalisme investigasi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, sebagaimana tercermin dari hasil post-test kedua kelompok. Hal ini diperkuat oleh perhitungan uji Mann-

Whitney yang menunjukkan nilai sebesar 0,008 serta perhitungan N-Gain yang membuktikan kelompok eksperimen mencapai peningkatan lebih tinggi. Artinya, penayangan film dokumenter terbukti mampu mendorong peningkatan intensi mahasiswa dalam mendalami jurnalisme investigasi secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi Jurnalis Independen. (2024, February 13). *89 Kasus Serangan terhadap Pers Indonesia pada 2023, Tertinggi Dalam Satu Dekade*. Aji.or.Id.
- Corner, J. (2008). *"Documentary Studies": Dimensions of Transition and Continuity*.
- FFD. (2024). *Laporan Penyelenggaraan Festival Film Dokumenter 2024*. Ffd.or.Id.
- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research methods for business and management*. New York : Macmillan Pub. Co.; Toronto : Maxwell Macmillan Canada ; New York : Maxwell Macmillan International.
- Heychael, M., Eriyanto, Rahmaji, R. L., Hasfi, N., Saputra, J. S., Amabel, W., & Utomo, W. (2021). Studi mengenai persepsi dan ketertarikan mahasiswa dan mahasiswi jurnalistik untuk bekerja di industri pers. *Admin,Remotivi.or.Id*.
- Huimin, X., & Albattat, A. (2024). Factors Affecting Tourist Visit Intention: Theoretical Review. *Semantic Journals INC, vol.1 No. 2*.
- Indrayana, T. P. I. (2020). *Pengantar Statistika 2* (S. Haryanti, Ed.). CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Jurnalisme Investigasi di Masa Jurnalisme Digital*. (2021, September 27). Communication.Uii.Ac.Id.
- Oktavia, Y. (2020). *Pengantar Statistika 2* (S. Haryanti, Ed.). CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Pabian, S., Stoffelen, F., Hudders, L., De Backer, & Poels, K. (2020). Ninety Minutes to Reduce One's Intention to Eat Meat: A Preliminary Experimental Investigation on the Effect of Watching the Cowspiracy Documentary on Intention to Reduce Meat Consumption. *Journal Frontiers in Communication, 5*.
- Persatuan Wartawan Indonesia. (2025, February 3). *Pengumuman Peraih Anugerah Jurnalistik Adinegoro 2024: Siapa yang akan meraih hadiah Rp 100 juta rupiah?* Pwi.or.Id. <https://pwi.or.id/post/pengumuman-peraih-anugerah-jurnalistik-adinegoro-2024-siapa-yang-akan-meraih-hadiah-rp-100-juta-rupiah>

Pradipta Pandu Mustika. (2025, April 11). *Dokumenter Investigasi Deduktif.id Raih Penghargaan dari Centre for Information Resilience*. Kompas.Id.
<https://www.kompas.id/artikel/dokumenter-investigasi-deduktifid-raih-penghargaan-dari-centre-for-information-resilience>

Prasetyo, Kaloeti, Rahmandani, salma, & Ariati. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen* (F. Eka, Ed.). Fakultas Psikologo Universitas Diponegoro Semarang.
<https://www.scribd.com/document/545405138/Full-Buku-Metode-Penelitian-Eksperimen-2020#page=18>

Riyan. (2024, December 18). *Redaksi Kecil Kami Memboyong Penghargaan di Tahun 2024*. Deduktif.Id.
<https://deduktif.id/deduktifid-redaksi-kecil-kami-memboyong-penghargaan-di-tahun-2024>

Sa'diyah, H. (2020). PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS : Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII MTS Assalam Ciruas.
Repository.Upi.Edu.